



Optimalisasi Potensi Ekowisata Danau Laut Tadu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nagan Raya

Maulidar *1

¹Program Studi Administrasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara, Jl. Meulaboh, Beutong Ateuh, Cot Kuta, Suka Makmue, Kabupaten Nagan Raya, Aceh, 23671, Indonesia

*Email korespondensi: maulidar@stiapen.ac.id

Diterima 22 Februari 2021; Disetujui 26 Maret 2021; Dipublikasi 25 April 2021

Abstract: *This research was conducted to optimize the potential for ecotourism in Danau Laut Tadu, Nagan Raya Regency, the optimization efforts were carried out to increase local revenue in the Danau Laut Tadu area, Nagan Raya Regency. The method applied in this study is a qualitative method, with data collection techniques through interviews and direct observation to the research location. From the results of data collection, it is known that Laut Tadu Lake is able to increase local revenue in Nagan Raya Regency with the charm of Tadu Laut Lake which is still natural and the facilities that have been provided will be able to encourage the level of tourists from outside Nagan Raya Regency to travel in Tadu Sea so that with the increase in tourists, it can boost the economy of the people in the Nagan Raya district and increase the original income of the area.*

Keywords: *Optimization, Ecotourism, Danau Laut Tadu, Local revenue*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengoptimalkan potensi ekowisata yang ada di danau laut tadu kabupaten nagan raya, upaya optimalisasi tersebut dilakukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di wilayah danau laut tadu Kabupaten Nagan Raya. Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan obeservasi langsung ke lokasi penelitian. Dari hasil pengumpulan data tersebut diketahui bahwa danau laut tadu mampu meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten nagan raya dengan pesona danau laut tadu yang masih alami dan adanya fasilitas yang telah disediakan maka akan mampu mendorong tingkat wisawatan dari luar kabupaten Nagan raya untuk berwisata di laut tadu, sehingga dengan meningkatnya wisawatan dapat mendorong perekonomian masyarakat yang ada di daerah kabupaten nagan raya serta menambah pendapatan asli daerah tersebut.

Kata kunci : *Optimalisasi, Ekowisata, Danau laut tadu, Pendapatan asli daerah*

Salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan daerah yakni adalah dengan mengembangkan pariwisata di daerah tersebut, dengan berkembangnya pariwisata di suatu daerah maka akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat baik secara ekonomis, sosial serta

budaya. Salah satu upaya dalam mengembangkan ekowisata masyarakat adalah dengan menyuguhkan sumber daya wisata yang masih alami, namun juga berperan terhadap konservasi lingkungan yang mana pengembangannya membutuhkan peran masyarakat sekitar wilayah tersebut.

Danau laut tadu adalah salah satu dari sekian banyak potensi wisata yang dapat dimanfaatkan serta dijadikan peluang untuk memperoleh pendapatan asli daerah di Kabupaten Nagan Raya. Pesona danau laut tadu mampu mendorong tingkat wisawatan dari luar kabupaten Nagan raya, untuk berkunjung serta berkreasi di akhir pekan dan waktu libur sekolah sehingga dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke danau laut tadu maka dapat mendorong perekonomian masyarakat yang ada di daerah kabupaten nagan raya serta menambah pendapatan asli daerah. Penelitian ini dilakukan untuk mengoptimalkan potensi yang ada di danau laut tadu sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli daerah dengan meningkatnya wistawan di daerah tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Optimalisasi

Menurut Yuwono dan Abdullah kata optimalisasi berasal dari kata optimal, yang mana Kata optimal tersebut memiliki arti terbaik atau tertinggi, yang mana kata optimalisasi tersebut dapat dijelaskan serta disimpulkan bahwa optimalisasi adalah perihal mengoptimalkan. Dari pengertian optimalisasi tersebut juga menunjukkan suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mencapai atau mendapatkan hasil yang terbaik

Ekowisata

Ekowisata adalah perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan serta mensejahterakan penduduk setempat. Pada awalnya ekowisata hanya dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menghendaki daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, agar budaya dan kesejahteraan

masyarakatnya tetap terjaga. Akan tetapi dalam perkembangannya bentuk ekowisata ini terus berkembang sehingga banyak digemari oleh wisatawan. Wisatawan ingin berkunjung ke area alami, yang dapat menciptakan kegiatan bisnis.

Seiring dengan berkembangnya zama maka ekowisata juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Begitu juga dengan pengertian ekowisata yang kini lebih dikenali sebagai wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budava bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi.

Kabupaten Nagan Raya

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Aceh yang memiliki jarak 287 km dari ibu kota provinsi aceh, Kabupaten ini berdiri berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 2002, tanggal 2 Juli 2002 sebagai hasil pemekaran Kabupaten Aceh Barat. kabupaten nagan raya memiliki 10 kecamatan yang terdiri dari 222 desa. kabupaten nagan raya memiliki sumber daya alam yang melimpah selain karena letaknya yang berada di pantai barat sumatra tidak hanya itu nagan raya juga dikenal sebagai daerah lumbung beras utama di aceh.



Gambar 1. Wilayah Nagan Raya Dilihat Dari Google Maps

Potensi besar lainnya yang dimiliki oleh kabupaten nagan raya adalah potensi wisatanya, bisa dilihat dari letak posisi kabupaten tersebut yang masih natural dan dibatasi oleh laut, sehingga potensi minat wisatawan untuk menjadikan kabupaten ini sebagai prioritas wisata sangatlah besar. Tidak hanya itu peran pemerintah untuk memajukan wisata di daerah tersebut sangatlah besar terbukti dari sudah dibangunnya beberapa fasilitas yang sangat penting bagi para pengunjung

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Mardiasmo (2002), Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dengan kata lain Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang memiliki sumber pendapatan yang diperoleh dari dalam dirinya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Pasal 6 UU No. 33 Tahun 2004 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa sumber pendapatan asli daerah adalah :

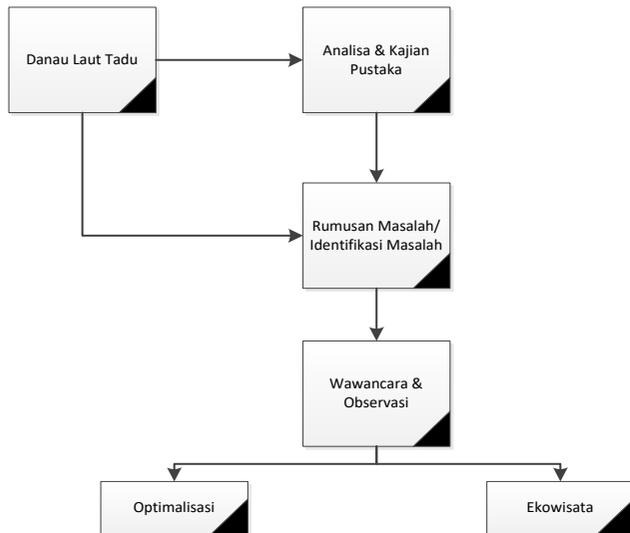
- a) Pajak Daerah, Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat membiayai penyelenggaraan Pemerintah Daerah dan pembangunan daerah.
- b) Retribusi daerah merupakan pungutan terhadap orang atau badan kepada Pemerintah Daerah dengan konsekuensi Pemerintah daerah akan

memberikan jasa pelayanan atau perijinan tertentu yang langsung dapat dirasakan oleh pembayar retribusi.

- c) Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan adalah Penerimaan daerah ini berasal dari hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan.
- d) Lain-lain pendapatan asli daerah sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, meliputi : Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, Jasa giro, Pendapatan Bunga Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang dan jasa oleh daerah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir (1983:63), Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang melibatkan status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. yang memiliki tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan yang dibuat secara sistematis, faktual terkait fakta-fakta yang diperoleh.



Gambar 2. Alur Penelitian Optimalisasi Potensi Ekowisata Danau Laut Tadu

Dari alur gambar diatas dapat dilihat bagaimana proses pada penelitian ini dilakukan, penelitian ini melewati proses Analisa dan kajian yang mendalam terkait potensi yang ada di danau laut tadu, dari hasil Analisa dan kajian teori-teori yang yang ada, selanjutnya dirumuskan masalah untuk mengidentifikasi masalah yang ada beserta solusi penyelesaian masalah tersebut. Untuk menguatkan serta mevalidasi masalah dan solusi yang ada maka dibutuhkan pengumpulan data agar solusi dan masalah yang telah di Analisa memiliki dasar yang faktual maka dilakukanlah observasi dan wawancara sehingga dapat disimpulkan potensi yang dapat di optimalkan untuk menjadikan laut tadu sebagai daerah ekowisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

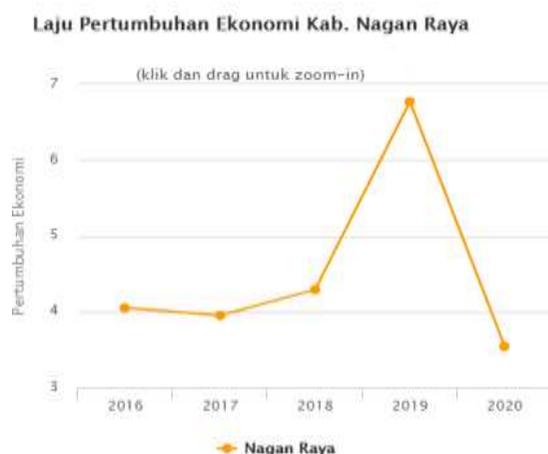
Dalam upaya optimalisasi potensi danau laut tadu menjadi daerah ekowisata maka dilakukan proses analisa berdasarkan kajian dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan salah satunya adalah letak danau laut tadu yang potensial dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 3. Lokasi Danau Laut Tadu Dari Google Maps

Dari gambar di atas dapat dilihat lokasi danau laut tadu dikelilingi oleh hutan – hutang yang masih alami dan tdanau tersebut cukup besar dan sangat potensila untuk dijadikan daerah ekowisata

Dengan mengoptimalkan danau laut tadu sebagai daerah ekowisata maka akan meningkatkan sumber pendapatan asli daerah tersebut, yang mana diketahui dampak covid -19 yang melanda indonesia di awal tahun 2020 sangat berdampak pada sektor pertumnuhan ekonomi terutama di bidang pariwisata. Tidak hanya di indonesia, kabupaten nagan raya juga sangat berdampak langsung yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 4. Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya

Pada gambar di atas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di awal tahun 2016 sampai dengan 2019, akan tetapi di awal tahun 2020 kabupaten nagan raya

ikut terdampak laju pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh wabah covid-19, oleh sebab itu seiring dengan di dorongnya perkembangan ekonomi terutama di bidang pariwisata oleh pemerintah pusat maka pemerintah kabupaten nagan raya seharusnya juga ikut lebih mengoptimalkan potensi yang ada di danau laut tadu untuk kembali meningkatkan laju

pertumbuhan ekonomi

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan kajian pustaka untuk memperoleh hasil analisa yang baik dan jelas berdasarkan instrumen dan indikator yang jelas seperti tabel yang ada dibawah ini.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian

No	Indikator	Uraian	Teknik		
			Wawancara	Observasi	Kajian Pustaka
1	Alam Natural	Danau Laut Tadu Memiliki iklim, bentuk tanah dan pemandangan, hutan, flora dan fauna. Yang masih natural	Paldi, Keuchik Gampong Alue Itam	11 Agustus 2020	
2	Perfect Areal	Objekwisata Danau Laut Tadu memiliki luas 70 hektar yang dikelilingi hutan yang masih natural			
3.	local culture	Masyarakat yang ada disekitar danau laut tadu sangat mendukung pengembangan optimalisasi potensi danau tersebut untuk meningkatkan pendapatan masvaraka			
4	Fasilitas	Danau Laut tadu sudah didukung oleh fasilitas – fasilitas penting seperti tempat ibadah, rumah makan dan minum, tempat istirahat serta toilet			
5	Jarak Tempuh	Untuk menuju danau laut tadu dari ibu kota kabupaten sukamakmur membutuhkan waktu kurang lebih 47 menit dengan jarak tempuh 36,4 km			
6	Keamanan	Dengan antusias masyarakat dalam meningkatkan jumlah wisatawan ke daerah tersebut dan adanya polisi sector yang dekat dengan wilayah tersebut sangat memberikan kenyamanan wisatawan			
7	Dukungan Pemerintah	Adanya Sosialisasi terhadap para pelaku jasa usaha pariwisata, pengembangan sumber daya manusia pengelola kepariwisataan, Sosialisasi dari perangkat desa	Aidil, Kepala Bidang Pariwisata Dinas Disbubparpora		
8	Komponen Wajib Ekowisata	Mampu berkontribusi dalam kegiatan konservasi dan menjaga keanekaragaman hayati adanya peningkatan kesejahteraan penduduk wisatawan mendapat pengalaman dan pengetahuan partisipasi dan peran aktif dari masyarakat			United Nations Environmental Program (UNEP)

Ada 8 indikator dalam usaha mengoptimalkan potensi danau laut tadu yakni alam natural, perfect areal, local culture, fasilitas, jarak tempuh, keamanan, dukungan pemerintah, serta komponen wajib ekowisata. Semua indikator tersebut di uraikan dengan data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan kajian pustaka.

Data dengan teknik wawancara di peroleh dari

pimpinan desa yang berada di wilayah danau laut tadu, serta dari unsur pengambil kebijakan yakni kepala bidang pariwisata pada dinas budaya, pariwisata, pendidikan olahraga

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan, Optimalisasi potensi danau laut tadu sebagai ekowisata di wilayah kabupaten nagan raya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah di wilayah tersebut, dengan tersedia kondisi

alam yang asri (natural seting), aspek lahan yang potensial dan sangat mendukung (perfect areal), serta aspek masyarakat yang mendukung lokasi tersebut menjadi lokasi ekowisata

Tidak hanya kondisi alam yang mendukung akan tetapi dengan adanya faktor pendorong lain seperti sarana dan prasarana seperti mushala, tempat makan dan minum, toilet serta lahan parkir maka danau laut tawar yang ada di kabupaten nagan raya akan mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang akan berwisata di wilayah tersebut

Beberapa faktor yang dapat menghambat upaya optimalisasi potensi ekowisata danau laut tawar yang ada di daerah kabupaten nagan raya yakni kurangnya sarana dan prasarana bermain yang ramah anak, kurangnya promosi ekowisata wilayah tersebut,serta kurang optimalnya pemanfaatan lahan-lahan kosong di wilayah danau laut tawar tersebut.

Saran

Upaya pengembangan ekowisata danau laut tadu harus di dukung penuh serta menjadi prioritas utama dari pemerintah kabupaten nagan raya, salah satu upaya dalam pengembangan tersebut yakni harus adanya pembangunan serta perawatan fasilitas-fasilitas rekreasi yang dapat menarik minat pengunjung tanpa harus merusak lingkungan dan keindahan alami yang dimiliki oleh danau laut tadu yang berada di wilayah kabupaten nagan raya

Serta dengan menjadikan danau laut tadu sebagai daerah ekowisata diharapkan mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten nagan raya salah satunya dengan cara meningkatnya pendapatan asli daerah dari banyaknya wisatawan yang akan mengunjungi wilayah danau laut tadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhayita, R.T. Iwan, R. (2014) *Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang*. Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 12014, Vol 3; No.1;2014; hal 71-81
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh (2020). *Objek Wisata Danau Laut Tadu Nagan raya Akan Dibenahi* <http://disbudpar.acehprov.go.id/>
- Hijrah, Mukhlizar, T.M Azis pandria (2019) *Perbandingan Teknik Klasifikasi Untuk Memprediksi Kualitas Kinerja Karyawan*. Jurnal Optimalisasi Teknik Industri UTU Volume Vol 6, No 1 (2019)
- Moh. Nazir.1983. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia indonesia
- Hestanto (2021). *Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) Menurut Para Cendekiawan* <https://www.hestanto.web.id/>
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta Disbupar Provinsi NTB (2021). *Pengertian ekowisata*,<http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/>
- Universitas Bina Nusantara (2021). *Optimalisasi dan maksimalisasi* <https://library.binus.ac.id/>
- Kabupaten Nagan Raya (2021). *Gambaran Umum Kabupaten* <http://www.naganrayakab.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya (2021). *Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya*

<https://naganrayakab.bps.go.id/>

Mukhlizar, Hijrah, Herma (2020) *The Effectiveness Of E-Learning Application Based On Framework Codeigniter in The Covid 19 Pandemic Period*. Jurnal Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Vol 4, No 2 (2020)

Bonaraja P (2020) *Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode tahun 2009-2018*. Jurnal Humaniora Universitas Abulyatama Vol.4, No.2 Oktober 2020: 244-255